

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua orang di mana saja dan kapan saja. Belajar adalah sebuah proses kegiatan yang nyata, tadinya tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Dengan kegiatan belajar kita dapat mengetahui berbagai macam disiplin ilmu yang ada. Pemerintah mencanangkan wajib belajar selama 12 tahun yang berarti sampai SMA. Salah satu mata pelajaran yang ada adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Zaman milenial ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk pandai dari segi intelektual saja tetapi kecerdasan emosional dan spiritual juga. Dalam kegiatan pembelajaran guru haruslah meningkatkan kecerdasan peserta didiknya dalam tiga ranah tersebut (intelektual, emosional, dan spiritual). Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia berusaha mengintegrasikan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam silabus bahasa Indonesia wajib yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2016),

Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir, dan menjadi warga Negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup dilingkungan social, dan berkecakapan di dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam segi

intelektualnya saja, melainkan dari segi emosional dan spiritualnya juga, seperti keterampilan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dalam bersosial dengan yang lain sehingga mempunyai kecakapan sampai nanti ketika peserta didik sudah berkecimpung di dunia kerja.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 menekankan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas haruslah berfokus pada peserta didik, maksudnya adalah peserta didik yang harus lebih aktif (*student center*) bukan lagi guru yang lebih aktifnya (*teacher center*). Di dalam kelas peserta didik tidak hanya mencatat dan mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tetapi peserta didik harus ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu dengan cara aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya sehingga peserta didik bebas berargumen. Namun, untuk dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif di kelas merupakan tanggung jawab guru dalam mengelola kelasnya. Guru dituntut untuk dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menarik dan dapat menambah minat peserta didik dalam belajar.

Heryadi (2014:54) menjelaskan, tugas seorang guru atau pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu saja tetapi seorang pengajar

Harus berkualifikasi tinggi, ia juga harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai program pengajaran, pengajar juga dituntut menjadi contoh yang baik, mengenal siswa-siswinya. Peran seorang guru antara lain;

- a. informator: sumber informasi, penyampai informasi berupa ilmu, dan pengetahuan umum;
- b. organisator: pengelola kegiatan belajar-mengajar;
- c. konduktor: menjaga dan mengatur keserasian kegiatan proses belajar-mengajar ke sasaran yang telah ditetapkan;
- d. katalisator: pengantar kegiatan ke arah tujuan;

- e. pengarah: mengarahkan semua kegiatan proses belajar-mengajar ke tujuan instruksional;
- f. inisiator: pengambil inisiatif pertama sehingga muncul gairah kerja;
- g. moderator: pengantar siswa ke arah masalah
- h. transmutter: penyebar ide, ilmu, peraturan, kebijakan pimpinan dan lain-lain;
- i. fasilitator: pemberi kemudahan bagi siswa; dan
- j. evaluator: penilai kegiatan proses pembelajaran khususnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan pembelajaran berbasis teks, jenis-jenis teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hasil dari kegiatan sosial atau gejala sosial. Dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK/Aliyah terdapat salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas XI yaitu teks eksplanasi, Kosasih (2016:178) menyatakan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya”. Pembelajaran teks eksplanasi secara lebih spesifik terjabarkan dalam kompetensi dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Oleh karena itu kemampuan menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi harus dikuasai oleh peserta didik. Meskipun demikian, pada kenyataannya di lapangan yang terjadi ada beberapa peserta didik yang belum mampu menguasai kompetensi dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, hal ini dapat di lihat dalam tabel data nilai teks eksplanasi peserta didik kelas XI MA Cilendek .

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Peserta Didik Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks
Eksplanasi Serta Memproduksi Teks Eksplanasi

No	Nama	KKM	Pengetahuan	Keterampilan	Keterangan
1.	Adam Putra Badruzaman	71	50	50	Belum tuntas
2.	Ai Ucu Khairul Ummah	71	60	75	Belum tuntas
3.	Andi Syamsul Bakhri	71	60	60	Belum tuntas
4.	Ane Hikmatulistin	71	75	81	Tuntas
5.	Ari Nurhidayat	71	60	76	Belum tuntas
6.	Cep Imdad	71	60	76	Belum tuntas
7.	Dea Anugerah	71	75	78	Tuntas
8.	Dita Kamilatunnisa	71	75	85	Tuntas
9.	Eni Nailatus'saadah	71	75	75	Tuntas
10.	Fulwatun Wafirotu Darojah	71	60	60	Belum tuntas
11.	Gina Anwariyah	71	85	78	Tuntas
12.	Indri Lestari	71	75	78	Tuntas
13.	Mahza Gilman Aziza	71	75	82	Tuntas
14.	Miranda Yundari	71	70	70	Belum tuntas
15.	Nurjamil	71	50	50	Belum tuntas
16.	Shinta Nurmalasari	71	50	50	Belum tuntas
17.	Siti Lutvy Fauziah	71	60	65	Belum tuntas
18.	Siti Ainur Rohmah	71	80	80	Tuntas
19.	Uswatun Hasanah	71	50	50	Belum tuntas
20.	Yopi Pratama	71	60	50	Belum tuntas

Data nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mencapai KKM untuk kompetensi menganalisis teks eksplanasi berjumlah 8 orang (40%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang (60%) . Kemudian untuk kompetensi memproduksi teks eksplanasi, peserta didik yang telah mencapai KKM berjumlah 11 orang (55%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 9 orang (45%).

Data nilai awal peserta didik tersebut penulis susun kembali dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Presentase Kemampuan Awal Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi
Peserta Didik Kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya

No.	Kompetensi Dasar	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1.	3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	40%	60%
2.	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	55%	45%

Penulis memperoleh data tersebut dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI di MA Cilendek yang bernama Musliatus Sa'adah, S.Pd. data di atas merupakan hasil dari pekerjaan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi yang sebagian besar belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut menurut beliau diakibatkan karena kurangnya minat belajar para peserta didik sehingga sebagian dari mereka banyak yang belum mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sehingga untuk

memproduksi kembali teks eksplanasi pun pasti dirasa sulit. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mencoba menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Model pembelajaran penulis pilih yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang penulis pilih untuk menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meingkatkan daya berpikir kritis peserta didik dan kemampuan bekerja sama antar peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menganalisis struktur, kebahasaan, serta memproduksi teks eksplanasi. Duch dalam Soimin (2017:130) menyatakan, “*Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. Penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil dilakukan dalam penelitian Pina M mahasiswa Universitas Siliwangi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2017 dengan judul penelitian “Penerapan Kemampuan Membandingkan dan Memproduksi Teks Pantun dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)”. Berdasarkan keberhasilan tersebut penulis semakin termotivasi untuk menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menganalisis struktur, kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, hal ini di dasari karena penulis ingin meminimalkan ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis dan memproduksi tesk eksplanasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2010:37), “Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan”. Karena tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan dimulai dari proses kegiatan pembelajaran sampai hasil dari pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa, Arikunto (2015:1) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Hasil penelitian yang penulis laksanakan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Serta Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajarana *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi?
2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi secara tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020 dalam menganalisis struktur teks eksplanasi (identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan) dan kaidah kebahasaan (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata istilah, dan kata tindakan).

2. Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi

Kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020 dalam memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur teks (identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan) dan

kaidah kebahasaan ((konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata istilah, dan kata tindakan).

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada peserta didik kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020 dalam pembelajaran teks eksplanasi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Guru memberikan suatu permasalahan pada peserta didik berupa sebuah hasil analisis teks eksplanasi yang terdapat banyak kesalahan di dalamnya baik kesalahan struktur, kaidah kebahasaan, maupun tata tulisnya. Kemudian peserta didik mendiskusikan permasalahan yang dianalisis dan berusaha memecahkan masalah dengan mencari berbagai sumber bisa melalui buku materi, perpustakaan, internet ataupun observasi. Setelah peserta didik mendapatkan sebuah solusi atas permasalahan yang diberikan, peserta didik pun mereview apa yang mereka pelajari selama pembelajaran selama ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020;
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI MA Cilendek Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020.

E. Manfaat

Penulis berharap penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi, serta model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi lebih baik, dan meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih aktif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan wawasan tentang strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dalam pembinaan akademik bagi guru bahasa Indonesia untuk pengembangan proses pembelajaran bermutu dan meningkatkan hasil belajar siswa.

